

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan secara periodik menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* atau pemegang kepentingan. Menurut (kasmir, 2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode. Menurut Budiman (2020) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Sedangkan menurut Murhadi (2019) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka sebagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja. Dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut Kasmir (2019) tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode,
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) secara umum, ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

- a. Laporan posisi keuangan (Neraca)

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan bagaimana posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, dimana posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi aktiva (harta),

pasiva (kewajiban dan ekuitas), suatu perusahaan yang memiliki tujuan tertentu untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada saat dimana pembukuan ditutup dan sisanya ditentukan pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan semua aspek yang terkait dengan operasi perusahaan dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi posisi kas. Penyusunan laporan arus kas harus didasarkan pada konsep arus kas untuk periode pelaporan perusahaan.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

3. Pengguna Laporan Keuangan

Secara umum pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu pihak internal (*owner*, admin, dan karyawan). Para pengguna laporan keuangan tersebut akan memerlukan informasi dari laporan keuangan tersebut akan memerlukan informasi dari laporan keuangan dalam rangka membantu proses pengambilan keputusan ekonomi mereka. Menurut Prastowo (2015), pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Investor

Para investor (dan penasihatnya) berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan dalam membayar deviden.

b. Kreditor (Pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

d. Para pemegang saham

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *bussiness plan* selanjutnya.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas

perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik dengan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

h. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan *trend* dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan memiliki dua sifat, yaitu:

a. Bersifat Historis

Artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang, misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data beberapa tahun ke belakang atau periode sebelumnya.

b. Bersifat Menyeluruh

Artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembatasan atau penyusunan yang hanya sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Terdapat beberapa definisi dan konsep tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dapat dilihat secara aset dan omset atau pendekatan tenaga kerja. Menurut Abdurrahim (2020) secara umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat didefinisikan sebagai unit usaha produktif yang dapat berdiri sendiri, dan dikelola oleh individu atau perusahaan di semua sektor ekonomi, termasuk sektor perdagangan, pengolahan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan jasa. Sedangkan menurut Halim (2020), yang dimaksud dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dihasilkan dari barang dan jasa dengan menggunakan bahan utama berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam daerah setempat, adapun

ciri-ciri UMKM adalah bahan baku mudah didapat, menggunakan teknologi yang sederhana sehingga mudah dalam penerapannya, banyak tenaga kerja, dan peluang pasar cukup besar.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 pada bab 1 pasal 1 tentang UMKM telah memaparkan definisi UMKM sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah

kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

1. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 digolongkan sesuai dengan jumlah aset serta omset dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 2. 1 Kriteria UMKM berdasarkan Aset

Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset

No.	Usaha	Kriteria Aset	Kriteria Omset
1	Usaha Mikro	Maksimal 1 Miliar	Maksimal 2 Miliar
2	Usaha Kecil	>1 Miliar – 5 Miliar	>2 Miliar – 15 Miliar
3	Usaha Menengah	>5 Miliar – 10 Miliar	>15 Miliar – 50 Miliar

Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021

Meskipun ukurannya kecil, UMKM telah membuktikan kemampuannya untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara. Disisi lain, sebab jumlah penduduk indonesia yang besar, UMKM dapat menyerap tenaga kerja secara besar untuk mengurangi angka pengangguran.

Badan Pusat Statistik membedakan kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan kuantitas tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Kriteria UMKM berdasarkan Tenaga Kerja

Kriteria UMKM Berdasarkan Tenaga Kerja

No	Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2	Usaha Kecil	5 sampai 19 orang
3	Usaha Menengah	20 sampai 90 orang

Sumber: Badan Pusat Statistik

Meskipun cakupan bisnis UMKM masih belum sebesar korporasi besar, namun banyak banyak usaha yang berkembang karena kelebihan dan keuntungan yang ditawarkan oleh UMKM.

Kriteria untuk UMKM yang telah diatur didalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021. Kriteria terkait modal usaha adalah Usaha Mikro mempunyai modal usaha sampai dengan paling banyak Rp. 1 Miliar yang tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha kecil mempunyai modal usaha lebih dari Rp. 1 Miliar sampai dengan paling banyak Rp. 5 Miliar yang tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha. Dan Usaha Menengah mempunyai modal lebih dari Rp. 5 Miliar sampai dengan paling banyak Rp. 10 Miliar yang tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha. Selanjutnya, menurut pasal 35 ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, kriteria terkait dengan penjualan adalah Usaha Mikro mempunyai hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp. 2 Miliar sampai dengan Rp. 15 Miliar. Dan Usaha Menengah mempunyai hasil penjualan

tahunan lebih dari Rp. 15 Miliar sampai dengan paling banyak Rp. 50 Miliar. Dengan tambahan pada pasal 35 ayat (7) Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, nilai nominal kriteria yang dimaksud dalam ayat (3) dan ayat (5) ini bisa diubah menyesuaikan dengan perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia.

3. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Wijaya dalam Abdul Halim (2022) menjelaskan bahwa ada beberapa klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yaitu:

- a. Livelihood Activities*, ialah UMKM yang kegiatan usahanya untuk mendapatkan lapangan pekerjaan untuk mencari nafkah, contohnya pedagang kaki lima.
- b. Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. Small Dynamic Enterprise*, UMKM ini memiliki jiwa kewirausahaan. Sudah banyak pengusaha skala menengah dan besar yang sudah masuk kategori ini. Jika pengelolaan yang lebih baik lagi maka UMKM kategori ini akan termasuk dalam kategori empat. Jumlah kelompok UMKM kategori ini juga lebih kecil dari jumlah UMKM yang masuk dalam kategori satu dan dua. Kelompok UMKM ini sudah bisa menerima pekerjaan sub-kontrak dan ekspor.
- d. Fast Moving Enterprise*, ialah jenis UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan. Kelompok ini kemudian akan muncul usaha skala menengah dan besar (melakukan transformasi menjadi usaha besar),

kelompok ini jumlahnya lebih sedikit dari UMKM kategori satu dan dua.

4. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Abdurohim (2020), UMKM memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan jenis usaha besar, antara lain yaitu:

- a. Bahan baku mudah untuk didapatkan.
- b. Menggunakan teknologi yang sederhana sehingga mudah untuk dilakukan.
- c. Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun temurun.
- d. Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
- e. Terdapat peluang yang cukup luas yang dapat berpotensi untuk diekspor.
- f. Beberapa komoditi tertentu memiliki ciri khas yang terkait dengan karya seni budaya daerah setempat.
- g. Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat yang secara ekonomis dapat menguntungkan.

5. Kelebihan dan Kekurangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Abdurohim (2020), terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh UMKM yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
 - 1) Adanya pertahanan motivasi pengusaha kecil sangat kuat dalam mempertahankan kelangsungan usahanya karena usaha tersebut

merupakan satu-satunya sumber penghasilan keluarga. Oleh karena itu, pengusaha kecil sangat adaptif dalam menghadapi perubahan situasi di lingkungan usaha.

- 2) Pada umumnya UMKM yang ada di Indonesia, merupakan usaha yang bersifat padat karya. Dalam proses produksinya, usaha kecil lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki daripada penggunaan mesin sebagai alat produksi.
 - 3) Keahlian khusus UMKM di Indonesia ialah banyak UMKM membuat produksi sederhana yang membutuhkan keahlian khusus, tetapi tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal.
 - 4) Jenis produksi yang dihasilkan UMKM di Indonesia pada umumnya bernuansa kultural, yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah.
 - 5) Keterkaitan dengan sektor pertanian UMKM di Indonesia pada umumnya bersifat *agricultural based* karena banyak komoditas pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil tanpa harus mengakibatkan biaya produksi tinggi.
 - 6) Pada umumnya pengusaha kecil menggantungkan diri pada uang tabungan sendiri atau dana pinjaman dari sumber-sumber informal untuk kebutuhan modal usaha.
- b. Kekurangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kelemahan UMKM terdapat pada kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha yang dijalankan. Pada umumnya kendala yang sering

dihadapi yaitu adanya keterbatasan modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suci (2017), dijelaskan bahwa kelemahan yang bersumber dari kurangnya permodalan yang baik dari jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan *leadership* dan operasional dalam organisasi, dan pemasaran yang terbatas. Tantangan terbesar yang harus dihadapi oleh semua jenis usaha kecil menengah adalah bagaimana mewujudkan pertumbuhan modal ditengah berbagai keterbatasan sumber daya, tanpa mengurangi kualitas produk atau layanan (Hasanah et al., 2020).

Kelemahan lainnya adalah kepekaan bisnis yang masih rendah, padahal dunia bisnis sendiri selalu membutuhkan kepekaan bisnis serta kemampuan mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi. Sifatnya yang tradisional terkadang membuat usaha kecil dan menengah tidak peka terhadap lingkungan sekitar. Produk yang dibuat oleh UMKM sebenarnya tidak kalah dari produk dari negara lain. Namun, karena seringkali kurang memperhatikan aspek finishing dan packaging, tidak jarang produk yang dihasilkan kurang dihargai dibandingkan dengan produk sejenis lainnya (Budiarto et al., 2015).

C. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Pada tanggal 1 Januari 2018 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan Standar Akuntansi

Keuangan baru yang dikhususkan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Pengesahan ini di dasari sebagai penyempurnaan bagi entitas kecil dan menengah dalam memenuhi kebutuhan terkait tersedianya standar akuntansi yang lebih sederhana dan dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan dari ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), standar akuntansi keuangan ini sebagai berikut:

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) ditujukan untuk digunakan oleh Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dijelaskan bahwa entitas memiliki akuntabilitas publik yang signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
2. Entitas yang menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk kelompok besar masyarakat seperti bank, entitas asuransi, pialang dan pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sangat memudahkan dan membantu entitas dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan ditetapkan. SAK EMKM mensyaratkan bahwa laporan keuangan minimum yang harus dibuat oleh UMKM yaitu terdiri

dari: laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan dan uraian dari akun-akun tertentu yang relevan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah sebagai bentuk dukungan dalam menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan bagi UMKM yang terbukti dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Nasional. Penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan suatu entitas dalam proses pelaporan keuangan usahanya. Menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan merupakan sebagai wujud pertanggungjawaban dalam membuktikan bahwa usaha berjalan.

SAK EMKM merupakan bentuk akuntansi sederhana bagi UMKM karena dasar pengukuran hanya menggunakan biaya historis sehingga UMKM hanya perlu mencatat aset dan liabilitas sesuai dengan biaya perolehan serta tidak menyulitkan bagi penggunanya yang tergolong dalam bentuk usaha kecil dan menengah. Menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM mendapatkan pendanaan dari berbagai lembaga keuangan serta dapat membantu UMKM dalam mengambil kebijakan atas usahanya di masa depan.

D. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Penyusunan laporan keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) harus memenuhi syarat minimum yang terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Menurut SAK EMKM Ikatan Akuntansi Indonesia (2022) laporan posisi keuangan berisikan informasi mengenai aset, liabilitas (kewajiban), dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Berikut ini penjelasan mengenai 3 komponen tersebut yaitu:

a. Aset

Menurut SAK EMKM Ikatan Akuntansi Indonesia (2022) aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat bagi ekonomi di masa depan. Aset memiliki beberapa wujud dan beberapa aset tidak memiliki wujud atau tak berwujud. SAK EMKM mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar apabila:

- 1) Diperkirakan akan direalisasikan atau untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal
- 2) Dimiliki untuk diperdagangkan
- 3) Diharapkan agar direalisasikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

4) Berupa kas atau setara kas kecuali jika penggunaannya dibatasi dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Pos-pos yang terdapat dalam laporan posisi keuangan adalah kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Pengakuan dan pengukuran piutang berdasarkan sebesar jumlah tagihan. Persediaan adalah aset yang diperuntukkan untuk dijual dalam kegiatan normal dan dalam proses produksi untuk kemudian akan dijual dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan diakui oleh entitas sebesar biaya perolehan yang mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya agar persediaan siap digunakan.

Aset tetap adalah aset yang dimiliki dalam kegiatan normal usaha untuk digunakan dalam jangka waktu lebih dari satu periode usaha. Biaya perolehan aset tetap berasal dari harga beli dan biaya-biaya yang didistribusikan langsung untuk mempersiapkan aset agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya. Beban penyusutan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi. Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu / nilai sisa. Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas.

b. Liabilitas (Kewajiban)

Liabilitas merupakan kewajiban entitas timbul dari aktivitas masa lalu yang dalam penyelesaiannya menimbulkan arus keluar dari entitas. Menurut SAK EMKM Ikatan Akuntansi Indonesia (2022), liabilitas dalam penyelesaiannya dapat berupa pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Liabilitas terdiri dari liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek. Berdasarkan SAK EMKM (2022), entitas dapat mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek apabila:

- 1) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
- 2) Dimiliki untuk diperdagangkan.
- 3) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- 4) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Liabilitas yang tidak termasuk ke dalam liabilitas jangka pendek maka akan dikategorikan sebagai liabilitas jangka panjang.

c. Ekuitas

Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas

yang tidak memenuhi persyaratan definisi liabilitas. Selain menyajikan informasi tentang aset, kewajiban (liabilitas), dan ekuitas entitas pada akhir periode dalam membuat laporan posisi keuangan, terdapat juga akun – akun yang mencakup dalam laporan posisi keuangan seperti: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, dan utang bank.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan laporan dengan informasi pendapatan dan beban selama periode tertentu. berikut ini penjelasan dari unsur – unsur laporan laba rugi tersebut:

a. Penghasilan

Menurut SAK EMKM, penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Dalam penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan. Pendapatan berasal dari pelaksanaan aktivitas usaha berupa penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Sementara itu, keuntungan menggambarkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk ke dalam kategori pendapatan, contohnya seperti keuntungan dari pelepasan aset.

b. Beban

Menurut SAK EMKM, beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Beban terdiri dari beban dalam aktivitas entitas normal dan kerugian. Dalam pelaksanaan aktivitas entitas beban yang timbul seperti beban pokok penjualan, gaji, dan penyusutan. Sedangkan beban dari kerugian berasal dari akun yang tidak memenuhi definisi beban dan tidak termasuk dalam beban dari aktivitas normal, contoh dari beban ini yaitu kerugian dan pelepasan aset.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Ikatan Akuntansi Indonesia (2022) disajikan secara terstruktur selama hal tersebut praktis. Jenis laporan tambahan dan rincian yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan sesuai dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Dalam catatan atas laporan keuangan memuat informasi berupa:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.

- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga memiliki manfaat bagi pengguna dalam memahami laporan keuangan.

E. Aplikasi Lamikro

1. Pengertian Aplikasi Lamikro

Dalam website Indonesia.Go.Id (2022) dijelaskan bahwa Lamikro adalah aplikasi pembukuan akuntansi sederhana untuk usaha mikro yang di rancang secara fleksibel dengan banyak pilihan berbasis pengguna karena bisa juga diakses melalui website *www.lamikro.com* serta dapat digunakan melalui *smartphone* dengan sistem operasi Android sehingga aplikasi ini dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Aplikasi Laporan Akuntansi Usaha Mikro (Lamikro) diluncurkan pada Oktober 2017 oleh Pemerintah bersama Kementrian Koperasi dan UKM sebagai salah satu upaya Pemerintah untuk membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan laporan keuangan yang nantinya dapat di gunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan, sehingga usaha yang dimilikinyadapat terus berkembang, hingga saat ini aplikasi Lamikro sudah digunakan oleh 24.000 orang di Indonesia.

Aplikasi Lamikro dapat digunakan di semua Android, hal ini akan memudahkan pelaku UMKM karena tidak harus mencatat dan melaporkan keuangannya dengan cara manual yang mana hal ini akan membutuhkan waktu yang lebih banyak sehingga hanya dengan menggunakan aplikasi Lamikro maka pencatatan dan pelaporan

keuangan dapat lebih efektif dan efisien. Aplikasi Lamikro sudah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Aplikasi ini di ciptakan dengan tujuan untuk membantu UMKM di Indonesia, yang saat ini jumlahnya mencapai kurang lebih 57 Juta serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga 60% (Lestari, Herawati, & Atmadja, 2018).

Pelaku UMKM tidak perlu khawatir karena kementerian Koperasi dan UKM (MENKOP UKM) meyakini data UKM pengguna aplikasi Laporan Akuntansi Usaha Mikro (Lamikro) tidak akan bocor karena kode keamanan pembuka aplikasi dibuat dengan tingkat keamanan yang tinggi sehingga kekhawatiran dibobol pihak lain telah dijamin tidak akan terjadi. Jadi tidak perlu takut untuk menggunakan aplikasi Lamikro karena sistem keamanannya sudah didesign dengan sedemikian rupa sehingga dijamin tidak akan ada kebocoran data-data milik pelaku UMKM (Windayani, Herawati, & Sulindawati, 2018).

2. Fitur-fitur Aplikasi Lamikro

Menurut (Kementrian Koperasi dan UKM, 2018), ada beberapa fitur-fitur yang disediakan dalam Aplikasi Lamikro ini yang akan membantu pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan di antaranya yaitu:

a. Entri Jurnal

Entri jurnal merupakan transaksi akuntansi yang dicatat pada entri jurnal yaitu menunjukkan nama akun, jumlah dan apakah akun tersebut

dicatat di sisi debit atau kredit rekening.

b. Daftar Jurnal

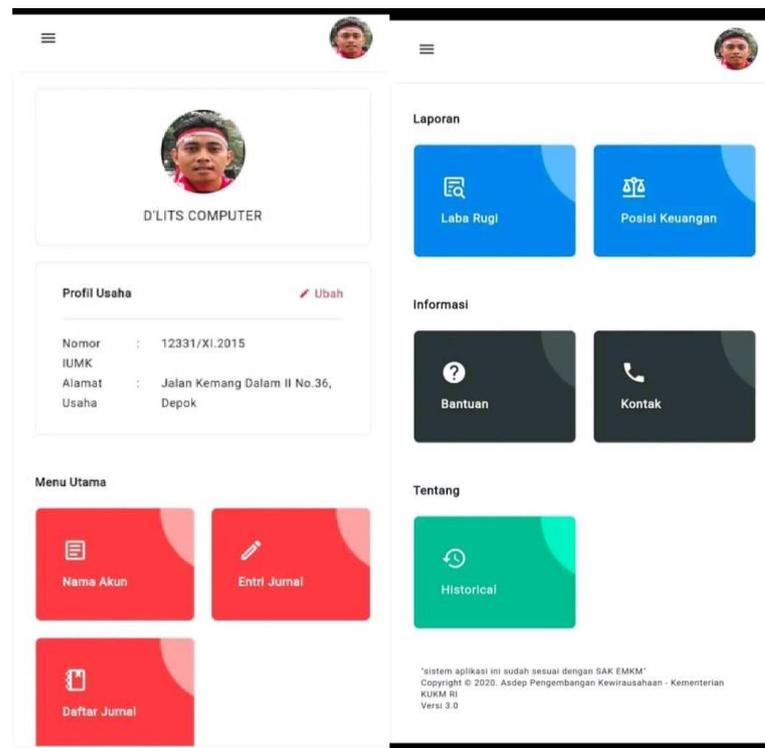
Daftar jurnal berisi rincian semua transaksi keuangan suatu badan usaha yang dicatat secara runtut dan bertujuan untuk pendataan berdasarkan transaksi yang di input pada entri jurnal.

c. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi bersih).

d. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut.



Gambar 1. 2 Laman Utama Aplikasi Lamikro

Sumber : (Lestari, Herawati, & Atmadja, 2018)

Aktivitas keuangan yang dapat dimonitor melalui Lamikro yaitu:

a. Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan dan mengalir ke dalam entitas.

b. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus di selesaikan dapat diukur secara andal.

c. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

d. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi apabila penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur.

e. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas.

e. Prosedur Penggunaan Aplikasi Lamikro

Prosedur yang harus dilakukan untuk menggunakan aplikasi Lamikro yaitu:

- a. Download aplikasi Lamikro di *Playstore* atau kunjungi Web lamikro.com.
- b. Buka Aplikasi Lamikro
- c. Pilih daftar
- d. Isi kolom nama lengkap, nama perusahaan, alamat, nomor IUMKM, NPWP, email, nomor telepon, username, kata sandi, ulang sandi. Kemudian klik daftar.
- e. *Log-in* dengan memasukkan nama akun dan kata sandi
- f. Akun sudah dapat di gunakan untuk membuat laporan keuangan

- g. Klik “Entri jurnal” pada *dashboard* aplikasi Lamikro, lalu isi kolom tanggal, pilih jenis transaksi pada panah *droplist*, klik kolom “diterima” dan pilih pada panah *droplist*, selanjutnya klik “simpan ke” pilih pada panah *droplist*, setelah itu isi besaran nominal uang dan beri keterangan, kemudian klik “simpan”.
- h. Klik “Daftar Jurnal” pada *dashboard* aplikasi Lamikro untuk melihat semua transaksi yang telah dibuat pada entri jurnal secara rinci. Untuk menghapus jurnal yang salah klik “hapus” pada bagian kotak yang ingin dihapus.
- i. Klik menu “Laba Rugi” pada bagian laporan untuk melihat tabel laba atau rugi bersih yang sudah secara otomatis terisi sesuai dengan transaksi yang telah di input pada jurnal. Klik “unduh” untuk mendownload hasil laporan.
- j. Klik “Neraca” pada bagian laporan untuk melihat laporan posisi keuangan pada akhir periode yang telah terisi secara otomatis sesuai dengan transaksi yang telah di input pada jurnal. Klik “unduh” untuk mendownload hasil laporan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar acuan atau referensi, perbandingan tolak ujur serta mempermudah dalam menyusun penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu dari beberapa jurnal sebagai referensi:

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Budianto (2022)	Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Berdasarkan SAK EMKM	Metode kuantitatif	Pelaporan keuangan masih terbatas pada arus kas keluar dan masuk, belum menerapkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan keuangan. Bagi UMKM selama uang yang dimiliki masih dapat digunakan untuk produksi berikutnya maka mereka sudah merasa menguntungkan.
2	Omega & Mardiana (2020)	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Study Kasus Pada Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti)	Metode Kualitatif dengan studi kasus	Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya sosialisasi dan pengetahuan pemilik tentang SAK EMKM, kurangnya sumber daya manusia yang profesional dibidang akuntansi pada UMKM, dan pemilik belum menerapkan sesuai SAK EMKM.
3	Windayani Herawati, & Sulindawati (2018)	Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Lamikro Untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM menggunakan Aplikasi LAMIKRO pada Toko Bali Bagus terdiri dari laporan posisi keuangan dengan jumlah aset Rp 54.688.453, jumlah utang dan modal Rp

		(Studi Pada Toko Bali Bagus)		54.688.453, laporan laba rugi dengan jumlah laba Rp 4.146.335. kendalanya adalah pengetahuan akuntansi.
4	Utama, Narindi, & Laksintiyani (2022)	Penerapan Aplikasi Lamikro Sebagai Solusi Pemulihan UMKM Pasca Pandemi	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan ilmu akuntansi pada UMKM di Desa Sidemen belumlah maksimal, sedangkan persepsi kebermanfaatan dan faktor internal berpengaruh signifikan terhadap penerapan aplikasi LAMIKRO, serta ketiga variabel secara bersama-sama mempengaruhi kesuksesan pemulihan UMKM.
5	Apsari, Gunarianto, & Puspitosarie (2023)	Penerapan Aplikasi Keuangan Lamikro dan Chad Accounting Pada Laporan Keuangan UMKM MITA ADV	Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif dan Komparatif	Secara komparatif perolehan skor menunjukkan 51% responden lebih memilih aplikasi LAMIKRO sebagai aplikasi pembukuan keuangan UMKM berbasis android dibandingkan aplikasi Buku Warung. Aplikasi LAMIKRO memiliki kriteria yang lebih baik sebagai aplikasi pembukuan UMKM dibandingkan aplikasi Buku Warung.